

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil kreatifitas pengarang yang ditulis dengan bahasa yang indah dan menarik. Karya sastra mengandung nilai estetika yang tinggi. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan pengarang kepada pembaca. Fazalani (2021:444) mengatakan bahwa karya sastra merupakan salah satu karya seseorang yang di dalamnya terdapat beberapa seni dan mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah, jadi karya sastra merupakan sebuah gambaran atau bayangan dari seseorang atau dari suatu masyarakat yang bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu kepada realitas dalam dunia nyata. Pradopo (dikutip Nilawijaya dan Inawati, 2020:24) mengatakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel berasal dari bahasa Latin yaitu *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru, atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena novel adalah karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya. Menurut Nurgiyantoro (2015:12), “Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang namun tidak terlalu pendek”. Novel adalah karya prosa fiksi imajinatif yang mengandung rangkaian cerita tentang peristiwa yang terjadi atau problematika kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Secara garis besar, unsur novel dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyantoro (2015:30) mengatakan bahwa unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Adapun unsur intrinsik novel adalah tema, alur/plot, latar/*setting*, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan, unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun teks sastra (Nurgiyantoro, 2015:30). Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu unsur ekstrinsik di dalam sebuah novel adalah nilai-nilai kehidupan (Sahudi, 2021:82). Ketika suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang, pasti karya tersebut mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Poerwadarminta (dikutip Nurhasanah, 2018:26) mengatakan bahwa nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pada hakikatnya, nilai-nilai kehidupan yang ada dalam novel merupakan gambaran dari rasa kemanusiaan pengarang terhadap realitas kehidupan itu sendiri. Melalui novel, pengarang dapat menampilkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat.

Waluyo (dikutip Simbolon, dkk., 2022:50) mengatakan bahwa ada empat macam nilai dalam sastra yaitu nilai religius, moral, sosial, dan budaya. Nilai-nilai

tersebut dapat diartikan sebagai berikut: (1) nilai religius yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan keagamaan atau kepercayaan, (2) nilai moral yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan akhlak atau kepribadian entah itu baik atau buruk, (3) nilai sosial yaitu nilai yang berhubungan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan (4) nilai budaya yaitu konsep dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Salah satu novel yang memiliki nilai nilai religius, moral, sosial, dan budaya adalah novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah.

Novel *Dikta dan Hukum* adalah sebuah novel karya Dhia'an Farah terbit pada bulan Juni tahun 2021. Lahir di Bandung, tanggal 29 April 2000. Dia mengawali hobinya menulis dengan menuangkan ceritanya ke sosial media *twitter*. Diketahui Ara berkuliah di Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat. Selama ini, Ara membagikan karya-karya melalui akun Twitter @Kejeffreyan yang sudah memiliki sekitar 276 ribu followers. Alasan peneliti tertarik pada pengarang ini karena Dhia'an Farah merupakan penulis novel pendatang baru dan kepiawaiannya dalam mengolah nurani lewat karya sastra mampu membuat para pembaca antusias dengan karya-karyanya.

Novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah memiliki 388 halaman. Novel ini menceritakan tentang seorang mahasiswa semester akhir yang pintar bernama Dikta dan siswi SMA kelas 12 yang malas bernama Nadhira. Dikta dan Nadhira memiliki karakter yang sangat berbeda. Namun, Dikta selalu membantu Nadhira mengerjakan tugas sekolahnya. Mengingat Nadhira sudah kelas 12, Dikta pun siap

menjadi guru les untuk Nadhira sehingga dia bisa masuk ke perguruan tinggi. Mereka berdua merupakan teman dari kecil dan akhirnya mereka terjebak dalam perjodohan kedua orang tuanya. Padahal Nadhira sudah memiliki pacar, sedangkan Dikta sempat memiliki pacar tetapi ia diselingkuhi pacarnya. Pada akhirnya kisah cinta mereka dipisahkan oleh maut.

Alasan peneliti memilih novel *Dikta dan Hukum* sebagai kajian penelitian ini adalah karena novel *Dikta dan Hukum* merupakan novel yang tergolong baru dan sampai terkenal bahkan sampai menjadi *best seller* hingga terjual lebih dari 200 ribu eksemplar. Novel *Dikta dan Hukum* juga di adaptasi oleh pihak WeTV dalam bentuk serial yang di bintanginya Natasha Wilona hingga Ajil Ditto. Novel *Dikta dan Hukum* memiliki jalan cerita yang mampu memberi motivasi dan inspirasi untuk semua anak remaja dan orang tua untuk berbuat baik dan memberikan contoh yang baik. Selain itu, dalam novel *Dikta dan Hukum* juga menggambarkan kehidupan dengan banyaknya konflik dan masalah, sehingga terdapat banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa dianalisis.

Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai sosial dan budaya dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah, dalam sebuah penelitian yang berjudul "Nilai Sosial dan Budaya dalam Novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia'an Farah dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" sebagai bahan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai sosial dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah?
2. Bagaimanakah nilai budaya dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah?
3. Bagaimanakah relevansi nilai sosial dan budaya dalam novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia'an Farah terhadap pembelajaran *Bahasa Indonesia* di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah.
2. Untuk mendeskripsikan nilai budaya dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai sosial dan budaya dalam novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia'an Farah terhadap pembelajaran *Bahasa Indonesia* di SMA?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia sastra, khususnya untuk meneliti nilai sosial dan budaya dalam novel. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang nilai sosial dan budaya dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran sastra, serta sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra khususnya novel.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.